



Optimalisasi Model-Model Pembelajaran pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapi Era Society 5.0

Zuraini¹, Eli Nofriati², Rahmi Hayati³

^{1,2,3}Universitas Almuslim, Indonesia

E-mail: zuraini@umuslim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-04 Keywords: <i>Model-Model; Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Era Society 5.0.</i>	<p>The concept of education is a conscious and planned effort to create an atmosphere and learning process in such a way that students actively realize their potential in religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, nobility of character and skills that he himself and society need. This independent curriculum is simple and flexible for deeper learning and also maximizes student competence. In addition, the independent curriculum in its stages also emphasizes essential material and student skill development. The potential of students is different from one another; therefore the teacher must be a guide, an activator to explore the potential that already exists in students. Thus, teachers must create and develop innovative, creative, effective learning models and also teachers can utilize information and communication technology in accordance with the era of society 5.0 so that the learning models created and developed by teachers can implement the objectives of the independent curriculum This research uses qualitative methods at SMK Jeunieb. The results obtained by the learning models in the implementation of the independent learning curriculum in facing the era of Society 5.0 require the use of effective, flexible, and technology-based learning models. The development of necessary skills such as critical thinking skills, communication skills, and cooperation skills. Thus, education can focus more on developing the necessary skills that enable students to actively participate in the learning process and prepare future generations to adapt to rapid technological change.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-04 Kata kunci: <i>Models; Learning; Independent Curriculum; Era Society 5.0.</i>	<p>Konsep pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, bangsawan Karakter dan keterampilan yang dia sendiri dan masyarakat butuhkan. Kurikulum merdeka ini sederhana dan fleksibel untuk pembelajaran yang lebih dalam dan juga memaksimalkan kompetensi siswa. Selain itu, kurikulum mandiri dalam tahapannya juga menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan siswa. Potensi siswa berbeda satu sama lainnya, karena itu guru harus menjadi pembimbing, penggerak untuk menggali potensi yang telah ada dalam diri siswa. Dengan demikian maka guru-guru harus menciptakan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan juga guru dapat memanfaatkan Teknologi informasi dan Komunikasi sesuai dengan era society 5.0 sehingga model-model pembelajaran yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru dapat mengimplementasikan tujuan dari kurikulum merdeka penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada SMK Jeunieb. Hasil yang diperoleh model-model pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam menghadapi era Society 5.0 memerlukan penggunaan model-model pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan berbasis teknologi. Pengembangan keterampilan yang diperlukan seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, pendidikan dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan-keterampilan yang diperlukan serta memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan mempersiapkan generasi mendatang untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat.</p>

I. PENDAHULUAN

Era Society 5.0 telah mengubah dengan sangat cepat melalui pengalaman sains, terutama kurikulum dan dalam segala bidang termasuk pendidikan. Potensi pembelajaran digitalisasi

dapat diwujudkan secara optimal. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, langsung meluncurkan kurikulum mandiri yang konsep utamanya adalah kemandirian belajar adalah

kebebasan berpikir, artinya guru memiliki kebebasan untuk dapat menginterpretasikan kurikulum secara mandiri sebelum diterapkan kepada siswa, yang memungkinkan guru untuk merespon kebutuhan setiap siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dulunya bersifat konvensional atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode yang monoton dan tidak mengesankan sehingga membuat pendidikan kita di Indonesia pada kategori yang rendahnya standar dan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang dapat mewujudkan proses pematangan kualitas peserta didik, yang dikembangkan dengan membebaskan peserta didik dari kebodohan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakadilan serta buruknya akhlak dan keyakinan (Meke, Astro and Daud, 2021). Latar Belakang Penelitian ini adalah Pendidikan yang berkualitas bersumber dari sistem perencanaan yang baik dengan materi yang baik dan sistem manajemen yang baik yang diberikan oleh guru yang baik dengan komponen-komponen yang berkualitas terutama guru. Inti dari konsep Kurikulum Merdeka Belajar yaitu siswa belajar kemudian dan memiliki kebebasan untuk berpikir baik secara individu maupun sebagai kelompok yang dapat menghasilkan siswa yang bijaksana, kritis, kreatif, kooperatif,

Inovasi dan Partisipasi. Permasalahan yang terjadi guru dan siswa membutuhkan waktu lama untuk membiasakan diri karena kurikulum merdeka belajar sangat berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru dan siswa juga masih memiliki kekurangan pemahaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sehingga diperlukan usaha dan peranan guru yang sangat kuat dalam mengembangkan model-model Pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan bagaimanakah guru mempersiapkan peranannya dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar serta bagaimanakah model-model pembelajaran yang diterapkan khususnya di SMK Negeri 1 Jeunieb Kabupaten Bireuen. Era Society 5.0 atau disebut juga Era Super Smart Society adalah era yang telah dimulai langsung oleh pemerintah Jepang pada 21 Januari 2019. Era ini diperkenalkan pada World Economic Forum yang diselenggarakan di Davos, Swiss. Era Society 5.0 menuntut manusia untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah atau dinamika sosial melalui penggunaan teknologi seperti Internet of Things

(IoT), Artificial Kecerdasan buatan (AI), robotika, dan bahkan data besar untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka. (Suwandi, 2020). Era society 5.0 muncul sebagai perkembangan dari Revolusi Industri 4.0 yang diperhitungkan menggantikan peran manusia.

Berevolusi kemampuan manusia untuk menciptakan teknologi baru Pengetahuan ilmiah membuat orang yang dianggap "modern" berpikir lebih rasional. Dengan Dalam konsep Society 5.0, person adalah fokus atau human-centered, yang akan dijelaskan kemudian dengan teknologi berbasis teknologi (Marisa, 2021). Pada hakekatnya, masyarakat yang berperan sebagai masyarakat hadir sebagai suatu sistem dinamis dari waktu ke waktu. Society 5.0 digambarkan dinamis Mobilitas mobilitas dan tantangan baru yang dihadapi saat ini muncul sehingga dibutuhkan upaya atau keberhasilan baru untuk menghadapinya (Windra, 2021). Sebuah tantangan muncul di berbagai bidang atau jurusan, khususnya di bidang pendidikan. Guru teladan harus mampu menciptakan konten pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat memiliki keterampilan 6C yaitu *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan juga *communication* (komunikasi).

Siswa membutuhkan keterampilan ini mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tantangan ini. Sehingga pendekatan pemecahan masalah dengan kehadiran teknologi digital seperti komputer dan juga internet semuanya mendukung aksesibilitas untuk memungkinkan aktivitas apa pun dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Jadi komunitas sosial guru dan siswa bergerak dengan evolusi waktu, guru harus dapat menggunakan setiap teknik dan model-model pembelajaran yang tersedia di era masyarakat 5.0 (Shabrina and Astuti, 2022). Pembelajaran kurikulum merdeka adalah Kurikulum dengan memperkenalkan konsep-konsep baru. Menggunakan pembelajaran Teknologi digital seperti internet merupakan salah satu contoh pengaruh zaman sekarang. Kemudian menjadi guru. Memanfaatkan hal tersebut dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan konteks penggunaan teknologi ini. Salah satu contoh model pembelajaran abad 21 yang dapat diterapkan pembelajaran di dalam dan di luar kelas memiliki model blended learning. Selain itu Model pembelajaran yang sering diterapkan saat ini adalah *problem based learning* (PBL) (Hayati, Armanto and Zuraini, 2023) dan Project Basic Pembelajaran (PjBL) (Agusta *et al.*,

2021). Dimana kedua model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kompetensi siswa terutama di abad 21 (Wulandari, 2021).

II. METODE PENELITIAN

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Dimana dalam penelitian ini dapat menerangkan masalah, peristiwa atau keadaan bagaimana menerapkan model pembelajaran di era society 5.0. Teknik pengumpulan data berupa observasi, questionnaire dan wawancara mendalam diterapkan pada tahap pengumpulan data, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik. Secara spesifik, tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data secara spesifik terhadap apa yang telah dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 1 Jeunib dalam melaksanakan proses pembelajaran pada implementasi kurikulum Merdeka Belajar.

Mewawancarai guru dan kepala sekolah atau Wakil Kepala SMK Negeri 1 Jeunib untuk informasi yang lengkap dan menyeluruh terhadap penerapan model-model pembelajaran yang telah diterapkan pada Kurikulum Merdeka Belajar saat ini. Hasil wawancara dan observasi peneliti nantinya akan digunakan sebagai data dalam penelitian. Kemudian data yang diperoleh dari hasil Wawancara dan observasi disusun dan diterjemahkan ke dalam bentuk deskriptif mengkaji praktik yang terjadi di lapangan pada proses Pembelajaran di lingkungan sekolah menengah Kejuruan.. Penelitian ini berlangsung selama 1 (satu) tahun. Dimulai dari bulan April 2024 s/d Mei 2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data bersifat interaktif dan berkesinambungan hingga akhir yang dijabarkan dalam empat tahap (Sudjana, 2005). Empat langkah tersebut meliputi pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), display data (penyajian data), dan bahan baku/verifikasi inferensial/Conclusion.

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan bagian dari proses pengambilan sampel data yang hasilnya menjadi bukti yang cukup untuk menarik kesimpulan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan membandingkan secara sistematis informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif sebagai prosedur penelitian deskriptif melalui pengolahan data. Yaitu data

yang diperoleh kemudian dianalisa sejauh mana praktek model-model pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar telah dilaksanakan. Menurut Miles and Huberman (Haidara, 2016) teknik analisis data kualitatif adalah:

1. Data Reduksi

Informasi yang diterima ditulis dalam bentuk laporan atau informasi rinci. Berdasarkan informasi yang diterima, laporan yang dibuat direduksi, diringkas, topik utama dipilih dan topik penting difokuskan. Data yang dihasilkan dihitung dan dipilah menurut satuan konseptual, tema dan kategori tertentu untuk mempertajam hasil pengamatan dan memudahkan peneliti untuk mencari informasi selain informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya apabila data tersebut dibutuhkan.

2. Data Display

Menampilkan atau menyajikan data juga merupakan tahapan teknik analisis data kualitatif. Penyajian informasi adalah suatu kegiatan dimana sekumpulan informasi disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (berupa catatan lapangan), matriks, bagan, jaringan atau bagan. Menyajikan data mengatur data dan kemudian mengaturnya dalam pola relasional untuk memudahkan pemahaman data analisis.

3. Data Analisis

Analisis data yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknikanalisis dalam memprediksikan

4. Conclusion (Pengambilan Kesimpulan)

Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini yaitu menggambarkan pelaksanaan Literasi digital pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum Merdeka Belajar saat ini. Dengan pembahasan secara spesifik pada penerapan model-model pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum merdeka Belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Optimalisasi model-model pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam menghadapi era Society 5.0 memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, model-model pembelajaran seperti blended learning, discovery learning, dan pembelajaran berbasis konteks dapat digunakan untuk

meningkatkan partisipasi siswa dan juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan yang berorientasi pada kurikulum merdeka belajar memerlukan model-model pembelajaran yang efektif dan berbasis teknologi untuk menghadapi era Society 5.0. Dalam era ini, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi mendatang untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Model-model pembelajaran yang digunakan harus dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan-keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja sama, serta memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

B. Pembahasan

Kurikulum Merdeka yang telah dilaksanakan oleh guru adalah menekankan pentingnya pengembangan Pengetahuan Konten Pedagogik (PCK) agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Hal ini mengharuskan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dan menerapkan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, yang dapat menjadi tantangan bagi sebagian pendidik yang terbiasa dengan metode tradisional yang berpusat pada guru. Selain itu, fokus kurikulum pada keagenan dan otonomi bagi guru berarti bahwa mereka harus lebih proaktif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mereka sendiri, yang dapat menyebabkan peningkatan beban kerja dan stres jika tidak dikelola secara efektif.

Bagi siswa, kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mendorong pembelajaran mandiri dan keterampilan berpikir kritis. Pergeseran ke arah pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dapat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas siswa, namun hal ini juga mengharuskan siswa untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan menjadi lebih memiliki motivasi diri. Penekanan kurikulum pada integrasi teknologi dan literasi digital juga berarti bahwa siswa harus mahir dalam menggunakan alat dan platform digital untuk mengakses dan terlibat dengan konten pendidikan.

Secara keseluruhan, kurikulum Merdeka Belajar menghadirkan peluang dan tantangan

baik bagi guru maupun siswa. Meskipun sekolah ini menawarkan lingkungan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan kaya akan teknologi, sekolah ini juga memerlukan perubahan signifikan dalam praktik pengajaran dan strategi keterlibatan siswa. Implementasi kurikulum yang efektif akan bergantung pada kemampuan guru dan siswa dalam beradaptasi terhadap perubahan tersebut dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kurikulum.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan yang berorientasi pada kurikulum merdeka belajar memerlukan model-model pembelajaran yang efektif dan berbasis teknologi untuk menghadapi era Society 5.0. Di era ini, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi mendatang untuk dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Model-model pembelajaran yang digunakan harus dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan-keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja sama, serta memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Optimalisasi model-model pembelajaran juga memerlukan penggunaan lingkungan blended learning yang efektif dan terintegrasi dengan kurikulum. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan global. Dalam sintesis, optimalisasi model-model pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam menghadapi era Society 5.0 memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif serta penggunaan teknologi yang efektif dan integrasi dengan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi mendatang untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat.

B. Saran

Sebagai guru agar mempersiapkan diri dengan lebih baik dengan model-model pembelajaran yang interaktif, inovatif dan kontekstual dengan era society 5.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, A.R. et al. (2021) *Inovasi Pendidikan*. Available at: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=i8o5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA72&dq=%22nur+dahniar%22&ots=7-ZfQWeVbs&sig=6eonC-rsgtoLo_xXjMf2D_mvOuI.
- Haidara, Y. (2016) 'Psychological Factor Affecting English Speaking Performance for the English Learners in Indonesia', *Universal Journal of Educational Research*, 4(7). Available at: <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040701>.
- Hayati, R., Armanto, D. and Zuraini, Z. (2023) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), p. 1549. Available at: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6534>.
- Marisa, M. (2021) 'Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0', *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Meke, K.D.P., Astro, R.B. and Daud, M.H. (2021) 'Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>.
- Shabrina, A. and Astuti, U.P. (2022) 'The Integration of 6Cs of the 21st Century Education into English Skills: Teachers' Challenges and Solutions', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i1.15185>.
- Sudjana (2005) 'sudjana', in *Metoda statistika*.
- Suwandi, S. (2020) 'Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21', *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), pp. 1–12. Available at: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semi/article/view/13356>.
- Windra, W. (2021) 'Pembelajaran Menyambut Era Society 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* [Preprint], (November).
- Wulandari, S. (2021) 'Studi Literatur Penggunaan Pbl Berbasis Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah', *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 9(1), p. 7. Available at: <https://doi.org/10.24252/jpf.v9i1.13818>.